

Analisis Konsep Kerjasama Eksternal Antar Perpustakaan di Perguruan Tinggi

Yusniah¹, Rahma Sariva Asri², Putri Asa Parent³, Nuraina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusniah93@uinsu.ac.id¹, asdirahmasariva@gmail.com², asaputri657@gmail.com³,
nurainaip1@gmail.com⁴

ABSTRACT

Library collaboration originally involved collaboration between 2 (two) libraries or more regardless of whether the collaboration used computer assistance or telecommunications facilities or not. The research method used in this study is a qualitative method. Qualitative method is a type of research that aims to comprehensively understand the phenomena experienced by the object of research, such as behavior, perceptions, motivations, actions, etc., through a special natural context. through specific natural contexts, and descriptions in scientific language and methods. This research concludes that collaboration between UMA and UNIMED libraries is the right and strategic thing to advance the library between the two. This collaboration aims to improve institutional relations between the two parties in carrying out educational, research and community service activities, library development, and other matters that have been mutually agreed upon.

Keywords: Collaboration, External, Higher Education Libraries

ABSTRAK

Kerjasama perpustakaan semula melibatkan kerjasama antara 2 (dua) perpustakaan atau lebih tanpa melihat apakah kerjasama tersebut menggunakan bantuan komputer atau fasilitas telekomunikasi atau tidak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui konteks alam yang khusus. melalui konteks alam yang khusus, dan deskripsi dalam bahasa dan metode ilmiah. Penelitian ini menghasilkan bahwa Dalam kerjasama antar perpustakaan UMA dan UNIMED adalah hal yang tepat dan strategis dalam memajukan perpustakaan diantara keduanya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan kelembagaan antara kedua belah pihak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan bidang perpustakaan, serta hal-hal lain yang telah disepakati bersama.

Kata Kunci : kerjasama, eksternal, perpustakaan perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Kerjasama perpustakaan awal mengaitkan kerjasama antara 2 (2) bibliotek ataupun lebih tanpa memandang apakah kerjasama itu memakai dorongan komputer ataupun sarana telekomunikasi ataupun tidak. Selaku ilustrasi kerjasama dampingi bibliotek sudah terdapat semenjak abad- 19 di Jakarta. Pada durasi itu belum terdapat telepon terlebih pc. Sebaliknya jaringan data tidak hanya penerapan kerjasamanya memakai fitur teknologi data, pula para anggotanya tidak cuma terbatas pada bibliotek saja melainkan pula bagian data yang lain, semacam Pusat Pemilihan, Pusat

Data, Pusat Analisa Data, Pusat Referensi. Tiap wujud kegiatan serupa bibliotek membutuhkan alat. Alat itu bisa berbentuk perjanjian bibliotek partisipan, bagus tercatat ataupun tidak tercatat tercantum perkakas yang dibutuhkan. Perkakas itu misalnya, telepon, pesan standar buat mempermudah kegiatan serupa (Yulianti & Widaryatno, 2021).

Aktivitas dalam jaringan kegiatan serupa bibliotek bisa dikategorikan dalam 2 aktivitas. Aktivitas awal dicoba dalam jasa teknis perpustakaan. Perihal ini bisa dicoba terpaut dengan keinginan menanggulangi kesulitan- kesulitan dalam cara teknis, semacam logistik, pengerjaan, penyimpanan ataupun penyebaran serta pemanfaatan data bibliotek yang dirasakan oleh sesuatu bibliotek. Aktivitas kedua dalam jaringan kegiatan serupa merupakan jasa kepada pemustaka, semacam pemakaian koleksi, penyebaran data, serta lain- lainnya yang berikutnya hendak diulas pada materi selanjutnya. Sepanjang ini orang menguasai kalau bersamaan dengan timbulnya pc yang bisa dihubungkan dengan komputer lain diucap dengan sebutan jaringan (Kualitas& Sekolah, n. d.). Sementara itu yang diucap jaringan itu bukan saja pc yang tersambung, namun lebih besar lagi suatu apapun yang tersambung serta mempunyai satu visi hingga bisa diucap selaku jaringan. Sedemikian itu pula dengan bibliotek yang beranjak dalam aspek data hingga lebih pas rasanya hubungan ini diucap selaku jaringan data.

Butuh diketahui bersama kalau tidak satu juga bibliotek bisa berdiri sendiri dalam maksud koleksinya sanggup penuhi keinginan data penggunaannya hingga dibutuhkan kegiatan serupa dampingi perpustakaan. Perihal ini berarti bibliotek membutuhkan perkawanan, membuka jaringan- jaringan dengan bermacam bibliotek yang satu visi alhasil satu dengan yang lain bisa silih memuat kekurangan tiap- tiap, pasti saja cara ini membutuhkan kesepakatan- kesepakatan yang wajib dikenal bersama perjanjian dalam jaringan perkawanan ini yang setelah itu bisa dipakai selaku perlengkapan bertugas serupa. Menyoal mengenai jaringan mulanya, Atherton (1977) beranggapan kalau dalam sistem jaringan masing- masing partisipan sistem diharapkan hingga pada tujuan yang sudah disetujui bersama serta buat tujuan mulanya bibliotek menghimpun pangkal daya, bayaran, perlengkapan, serta keahlian pengurusan. Sebab wujudnya esok merupakan jaringan hingga yang butuh dipersyaratkan merupakan kesalingpahaman, pangkal energi orang yang ahli, aktivitas dalam aktivitas berjejaring, wawasan keinginan pemakai- pemakainya (Indonesia-malaysia, n.d.).

Pada dasarnya Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah suatu pusat jasa serta data. Buat itu tiap wisatawan terutama civitas akademik berkuasa mengenali jasa serta data apa saja yang bisa didapat di perpustakaan perguruan tinggi itu. Alhasil esoknya para konsumen perpustakaan betul- betul bisa merasakan khasiat dari kehadiran suatu Perpustakaan Perguruan Tinggi yang terdapat di area riset mereka. Keberlangsungan bermacam wujud aktivitas di suatu Perpustakaan Perguruan Tinggi amat terkait pada bermacam faktor yang silih berhubungan alhasil berguna buat banyak pihak. Terdapatnya koleksi, daya, tempat, sistem serta perlengkapan bersuatu

dalam perjanjian buat menyuguhkan data cocok dengan permohonan konsumen (user) peprustakaan, alhasil hasil yang digapai pula lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Konsep Kerjasama Eksternal Antar Perpustakaan di Perguruan Tinggi". Penelitian ini bertujuan, untuk menganalisis konsep kerjasama antar perpustakaan di Perguruan Tinggi, untuk mengetahui bagaimana pola kerjasama antar perpustakaan di Perguruan Tinggi, untuk mengetahui bagaimana hambatan yang terjadi dalam kerjasama antar perpustakaan di Perguruan Tinggi.

TINJAUAN LITERATUR

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Istilah Perpustakaan dalam bahasa Inggris adalah library, maktabah (bahasa Arab), biblioteca (bahasa Italia), bibliotheqke (bahasa Prancis), bibliothek (bahasa Jerman) dan bibliothek (bahasa Belanda). Pengertian perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan nonbuku/ non book materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/ pengertiannya. Tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya. Menurut Surat Edaran Bersama (SEB) Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala BAKN nomor 53649/MPK/1998 dan nomor 15/SE/1998 tentang jabatan fungsional pustakawan.

Penafsiran perpustakaan merupakan badan, kantor ataupun bagian kegiatan lain yang sedikitnya mempunyai 1000 (seribu) kepala karangan materi pustaka yang terdiri dari sedikitnya 2. 500 (2 ribu 5 dupa) eksamplar serta dibangun dengan ketetapan administratur yang berhak. Perpustakaan yang terletak di Perguruan Tinggi, baik berupa Universitas, Sekolah Besar, atau Institut, kehadiran, kewajiban serta gunanya merupakan melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mencakup pembelajaran, riset atau studi serta dedikasi pada warga. Permasalahan yang dialami bibliotek akademi besar pada biasanya serupa dengan yang dialami oleh perpustakaan- perpustakaan yang lain. Hasil review yang dicoba oleh Nilzamni, (2001) kepada perpustakaan serta pusat data di negara-negara bertumbuh tahun 1990- an bisa membagikan cerminan permasalahan penting yang dialami perpustakaan. (Pada et al., 2022).

Konsep Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan

Rancangan kerjasama serta jaringan data lahir sebab terdapatnya kesalingpahaman ataupun perjanjian mengenai pemakaian pangkal energi data dengan cara bersama- sama (resource sharing) serta tanpa batasan. Rancangan kerjasama perpustakaan berlainan dengan rancangan jaringan perpustakaan . Kerjasama perpustakaan bagi Miller (1973) merupakan kerjasama yang dicoba oleh unit- bagian perpustakaan ataupun bagian yang menanggulangi data yang berasosiasi bersama sebab tiap- tiap mempunyai sumberdaya data yang serupa ataupun terletak pada area yang serupa ataupun didasarkan pada kecocokan lain.

Sebaliknya jaringan perpustakaan merupakan sesuatu aturan yang dilahirkan oleh 2 ataupun lebih perpustakaan supaya kerjasama dampingi perpustakaan bisa terlaksana. Bagi Siregar (2005, p. 13) sesuatu kerjasama serta sistem jaringan bisa didefinisikan selaku beberapa badan yang dengan cara resmi silih tersambung ataupun ikut serta satu serupa lain buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan serta mempunyai sesuatu bentuk badan.

Sebutan jaringan perpustakaan, bisa pula dimaksud selaku sistem ikatan dampingi perpustakaan, yang diatur serta disusun bersumber pada persetujuan, yang membolehkan komunikasi serta pengiriman dengan cara lalu menembus pangkal energi data. Tidak hanya itu, jaringan perpustakaan bisa berbentuk alterasi kemampuan, bagi tipe serta tingkatan yang sudah disetujui. Jaringan ini umumnya berupa badan resmi, terdiri atas 2 perpustakaan k ataupun lebih, dengan tujuan yang serupa. Buat menggapai tujuan itu, disyaratkan buat memakai teknologi telekomunikasi serta pc ataupun TI (Putri, n.d.).

Kerjasama perpustakaan dalam wujud jaringan ini berarti supaya seluruh data yang ada bisa digunakan bersama dengan cara maksimum untuk pengguna. Khasiat itu antara lain sediakan akses yang kilat serta gampang walaupun lewat jarak jauh; sediakan akses pada data yang tidak terbatas dari bermacam tipe pangkal; sediakan data yang lebih canggih yang bisa dipakai dengan cara fleksibel untuk pengguna cocok kebutuhannya; dan mempermudah bentuk balik serta campuran informasi dari bermacam sumber (Anugra et al., 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Tata cara kualitatif merupakan sesuatu tipe riset yang bermaksud buat menguasai dengan cara menyeluruh kejadian yang dirasakan oleh subjek riset, semacam sikap, anggapan, dorongan, aksi, serta lain- lain, lewat kondisi alam yang spesial. Lewat kondisi alam yang spesial, serta cerita dalam bahasa serta tata cara objektif. Tata cara ini pula dipakai buat mengecek situasi subjek alam (selaku rival penelitian), di mana periset merupakan perlengkapan kuncinya, metode pengumpulan informasi memakai pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan. Informasi buat analisa induksi kualitatif, serta fokus riset kualitatif pada hasil akhir abstraksi. (Sugiyono, 2018: 9).

Metode kualitatif ini memakai tipe tata cara pendekatan deskriptif, yang dimana periset hendak menciptakan informasi deskriptif berbentuk bahasa tercatat ataupun perkataan dari figur ataupun informan yang dicermati sepanjang riset. Tata cara ini didasarkan pada tanya jawab dengan informan serta akta yang digabungkan dari bermacam tanya jawab bisa jadi pula lewat pemantauan pendek. Tanya jawab ini di tujukan pada para pustakawan untuk mengenali bagaimana rancangan kerjasama perpustakaan eksternal antar perguruan tinggi, dalam hal ini tim peneliti mengambil sample ataupun studi kasus pada perguruan tinggi yang ada di Kota Medan, yakni perpustakaan UMA dan UNIMED. Dan dalam hal ini wawancara dilakukan dengan mengambil beberapa sample objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama perpustakaan pastinya memiliki ketentuan, alibi, serta tujuan yang wajib disetujui semenjak dini berkolaborasi supaya kerjasama berjalan dengan bagus. Tiap wujud kerjasama yang terjalin dampingi perpustakaan itu membutuhkan alat. Alat yang dibutuhkan berbentuk perjanjian dampingi perpustakaan yang berkerjasama bagus perjanjian dengan cara tercatat atau perjanjian yang tidak tercatat. Perjanjian kerjasama yang tercatat merupakan tiap tiap- tiap perpustakaan memaraf perjanjian itu buat berkolaborasi, ada pula perjanjian kerjasama yang tidak tercatat merupakan tiap- tiap perpustakaan akur dalam melaksanakan kerjasama tetapi perjanjian terebut tidak sempat ditulis. Dalam kerjasama perpustakaan pula wajib mengenali jenis tipe pepustakaannya.

Perpustakaan UMA ialah salah satu Perpustakaan Perguruan Tinggi terbaik serta ialah salah satu perpustakaan yang sudah melaksanakan banyak kerjasama serta advertensi lewat alat sosial. Memandang isi situs- situs alat sosialnya perpustakaan Universitas Medan Area lumayan kerap membagikan data sekeliling perpustakaan, bagus itu hal layananlayanan yang terdapat di serta metode penggunaannya. Akun alat sosial instagram nya banyak muat informasi- informasi berarti, tidak cuma terpaut dengan perpustakaan saja tetapi pula terpaut akademisi yang terdapat diperpustakaan Universitas Medan Area.

Perpustakaan Universitas Medan Area tidak cuma membagikan data sekeliling layanan yang dipunyai oleh perpustakaannya saja, tetapi pula layanan yang terdapat di perpustakaan lain yang dapat diakses bersama dengan cara free, membagikan pengumuman- pengumuman serta bimbingan pencarian-pencarian data. Desain yang dipakai pula lumayan menarik atensi para pemustaka, sebab tidak cuma berupa flayer saja namun pula terdapat yang berupa film dengan animasi- animasi yang di desain dengan cara menarik. Buat chanel youtube nya pula bermuatan konten- konten positif terpaut advertensi perpustakaan, mulai dari film profil perpustakaan, layanan yang diserahkan bersama metode pengaksesannya, serta pula video- video bimbingan pencarian materi- materi pangkal sumber. Untuk pemakain media sosial melalui whatsapp perpustakaan Universitas Medan Area menyediakan layanan bernama Ask Librarian Uma, dimana para pemustaka bisa bertanya langsung dengan pustakawan, dan melakukan interaksi secara langsung dengan pustakawan perpustakaan UMA.

Sementara itu, perpustakaan UNIMED atau yang biasa kita kenal dengan sebutan digital library UNIMED juga merupakan salah satu perpustakaan terbaik yang mengedepankan konsep teknologi dan sistematika perpustakaannya yang sangat teratur.

Kerjasama eksternal antara perpustakaan UNIMED dengan perpustakaan UMA merupakan langkah yang tepat dan strategis dalam memajukan perpustakaan diantara keduanya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan kelembagaan antara kedua belah pihak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan bidang perpustakaan, serta hal-hal lain yang telah disepakati bersama.

Kerjasama antar perpustakaan ini saling membantu dalam melaksanakan berbagai program kerja dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan kalau dalam tiap wujud kerjasama yang terjalin dampingi bibliotek itu membutuhkan alat. Alat yang dibutuhkan berbentuk perjanjian dampingi perpustakaan yang berkerjasama bagus perjanjian dengan cara tercatat atau perjanjian yang tidak tercatat. Perjanjian kerjasama yang tercatat merupakan tiap tiap- tiap bibliotek memaraf perjanjian itu buat berkolaborasi, ada pula perjanjian kerjasama yang tidak tercatat merupakan tiap- tiap perpustakaan akur dalam melaksanakan kerjasama tetapi perjanjian terebut tidak sempat ditulis.

Dalam kerjasama dampingi perpustakaan UMA serta UNIMED merupakan perihal yang pas serta penting dalam memajukan perpustakaan diantara keduanya. Kerjasama ini bermaksud buat tingkatkan ikatan kelembagaan antara kedua koyak pihak dalam melakukan aktivitas pembelajaran, riset, serta dedikasi pada warga, pengembangan aspek perpustakaan, dan keadaan lain yang sudah disetujui bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, H., Yusup, P. M., & Erwina, W. (2013). *Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 1*(2), 137-145.
- A'yunin, N. A. Q. (2018). *Promosii Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Melalui Media Sosial. Jurnal Libria, 10*(1), 48- 63.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.1). Jawa Barat: CV. Jejak.
- Iryanti, Y. S. (2019). *Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Twitter Di Perpustakaan Hukum Daniel S.Lev: Library Promotion Using Social Media Twitter At. Journal Of Library and Information Science, 9*(2), 128-143. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i2.17763>
- Indonesia-malaysia, A. (n.d.). *Kerjasama dan jaringan perpustakaan antara indonesia-malaysia indonesia-malaysia library cooperation and networking.* 1-12.
- Mutu, M., & Sekolah, P. (n.d.). *Meningkatkan mutu perpustakaan sekolah dasar.* 122-127.
- Pada, S., Perpustakaan, U. P. T., & Muhammadiyah, U. (2022). *Analisis Minat Baca Mahasiswa.*
- Putri, K. H. (n.d.). *Strategi pengembangan kerjasama perpustakaan universitas atma jaya yogyakarta dalam upaya meningkatkan layanan.* 39-51.
- Yulianti, H., & Widaryatno, S. (2021). *Pengembangan jejaring kerjasama perpustakaan dan organisasi pustakawan.* 5, 94-99.